

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bedasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Analisis peran bappeda dalam peningkatan kapasitas ruang terbuka hijau berdasarkan teori Ir. Kusno Hadiutomo, M.M. yaitu regulator, fasilitator, dinamisator :

- BAPPEDA berperan krusial sebagai regulator RTH, meliputi pembuatan kebijakan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi implementasi kebijakan serta program peningkatan RTH. Mereka juga mengendalikan dan mengevaluasi RPJMD tingkat daerah.
- BAPPEDA sebagai fasilitator menghubungkan pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait. Mereka mendorong inovasi, teknologi baru, dan pertemuan untuk solusi berkelanjutan. Mereka juga mempelajari konversi perumahan menjadi rusun dengan lahan hijau sekitarnya, meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat melalui RTH.
- BAPPEDA sebagai dinamisator memberikan bimbingan, merumuskan visi jangka panjang, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Mereka mendorong kerjasama lintas sektor dan sinergi pemangku kepentingan, beradaptasi dan berinovasi dalam

menghadapi perubahan iklim dan urbanisasi untuk solusi berkelanjutan.

- 4.1.2 BAPPEDA dihadapkan pada tantangan keterbatasan lahan dan dana dalam pengembangan RTH di Kota Jambi. Terbatasnya anggaran menghambat program pengembangan RTH yang ambisius, sementara lahan yang diperlukan harus dibeli. Pemerintah mencoba memanfaatkan lahan yang tersedia secara kreatif dengan menanam pepohonan, menciptakan taman anak, atau menerapkan rooftop garden. Lahan terlantar milik pemerintah memiliki potensi sebagai RTH, tetapi tercemar oleh limbah dan memerlukan remediasi yang mahal dan keahlian teknis. Perizinan dan regulasi juga penting dalam revitalisasi lahan tercemar sebagai RTH.

4.2 Saran

- 4.2.1 Untuk mengoptimalkan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH), perlu dilakukan perencanaan terintegrasi, pemberdayaan masyarakat, kolaborasi dengan swasta dan organisasi non-pemerintah, pemanfaatan teknologi, edukasi lingkungan, pengembangan RTH multifungsi, pengawasan dan pemeliharaan rutin, inovasi desain RTH, serta evaluasi dan pemantauan secara berkala. Dengan menerapkan saran-saran ini, pengembangan RTH dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala-kendala dalam pengembangan RTH di Kota Jambi, pemerintah dan berbagai pihak terkait berupaya melakukan langkah-langkah kreatif dan solutif untuk menciptakan ruang hijau yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, meskipun dalam skala yang lebih terbatas.